

MANAKAH YANG LEBIH BESAR UNTUNG ATAU RUGINYA INDONESIA MENJALIN KERJASAMA DENGAN CHINA

Marta Cristina

Universitas Pendidikan Ganesha
e-mail : martacristinatan@gmail.com

ABSTRAK

Kerja sama internasional adalah kerja sama untuk menyebarluaskan barang yang diciptakan oleh satu Negara pembuat dan dijual oleh satu Negara yang menyebarkan seperti cina. Yang terjadi pada saat kerjasama Indonesia dan china itu harus disetujui oleh 2 pihak ini agar bisa menyebarluaskan barang yang sudah di buat oleh Negara china dan untuk itu Indonesia sendiri harus memiliki standar pemasaran yang bagus agar barang yang sudah di ekspor dari china bisa dipasarkan dengan baik oleh Indonesia dan diterima atau dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Untuk kelemahan kerjasama internasional bisa mematikan produk lokal yang sudah dirancang tetapi tidak melebihi globalisasi atau tidak canggih di mata masyarakat oleh karena itu tetap harus ada pembatasan melakukan import barang ke Negara penjual. Tetapi memang tidak bisa kita pungkiri bahwa manfaat dari menjalin kerjasama itu begitu banyak contohnya adalah pertama yaitu mampu meningkatkan hubungan persahabatan antar negara. Jalinan kerjasama ini juga mampu meminimalisir atau menghindari adanya konflik perpecahan.

Kata Kunci : *Kerjasama, Negara, internasional.*

ABSTRACT

International cooperation is cooperation to disseminate goods created by one country of manufacture and sold by one country that distributes it, such as China. What happened when the cooperation between Indonesia and China had to be approved by these 2 parties in order to be able to disseminate goods that had been made by the Chinese State and for that Indonesia itself must have good marketing standards so that goods that have been exported from China can be marketed properly by Indonesia and accepted or consumed by the Indonesian people. As for the weakness of international cooperation, it can kill local products that have been designed but do not exceed globalization or are not sophisticated in the eyes of the community, therefore there must still be restrictions on importing goods to the selling country. However, we cannot deny that the benefits of establishing such cooperation are numerous, for example, the first is being able to improve friendly relations between countries. This collaboration is also able to minimize or avoid division conflicts.

Keywords : *Cooperation, country, international.*

PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya ekspor, aktivitas impor pun ikut naik hingga USD 19,22 miliar di bulan November 2021. Dari sisi *month to month* (mtm), peningkatan impor tercatat sebesar 18,62 persen. Sementara dari segi *year of year* (yoy), nilai impor tersebut mencapai 52,52

persen. Jika dalam ekspor hanya migas yang meningkat, nonmigas justru mengalami kenaikan di sektor impor. Pada November 2021, tercatat peningkatan USD 16,30 dari nonmigas. Jumlah ini lebih sedikit daripada sektor migas yang meningkat hanya USD 3,03. Secara keseluruhan, tren impor mengalami kenaikan sejak 2019 hingga 2021.

Khusus tahun ini, nilai impor lebih tinggi daripada tahun-tahun sebelumnya. Nilai tersebut didominasi komoditas bahan baku atau penolong yang tercatat sebesar 74,14 persen. Sementara barang konsumsi, diketahui meningkat hingga 53,84 persen yoy dan 25,89 persen mtm dengan total impor USD2 miliar. Nilai ekspor meningkat signifikan pada bulan November 2021 dengan menembus angka USD 22,84 miliar. Adanya peningkatan ekspor diharapkan mampu memulihkan ekonomi negara. Jika dibandingkan nilai ekspor pada bulan Oktober 2021, nilainya naik 3,69 persen mtm dan 49,7 secara yoy.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, peningkatan didominasi migas sebesar 29,95 persen secara mtm. Untuk nonmigas, diketahui naik hanya 2,40 persen secara mtm. Sepanjang pandemi, pertanian menjadi sektor usaha yang diminati oleh masyarakat. Pasalnya, sampai kapan pun, masyarakat membutuhkan pangan sebagai kebutuhan dasar. Selain itu, tingginya angka PHK di perkotaan, mendorong sebagian orang untuk beralih ke pertanian. Selaras dengan minat masyarakat ke bidang usaha pertanian, ternyata komoditas ini pun meningkat di sektor ekspor. Selama tahun 2021, kopi menjadi komoditas ekspor utama di bidang pertanian dengan porsi 22,63 persen.

Sementara di posisi kedua, ada buah-buahan yang nilai ekspornya sekitar 14 persen. Untuk rempah-rempah dan tanaman obat aromatik, ada peningkatan sebesar 13,19 persen. Semua data tersebut diungkapkan oleh Margo Yuwono, Kepala BPS, melalui konferensi pers, pada tanggal 15 November 2021. Kemudian pada pertumbuhan ekspor bulanan, komoditas sarang burung walet tergolong tumbuh signifikan. Peningkatannya mencapai 52 persen daripada bulan sebelumnya.

Selain itu, buah-buahan tahunan pun bertumbuh hingga 49,83 persen. Sejalan dengan pertumbuhan ekspor bidang pertanian, kinerja sektor industri pengolahan ikut naik. Pada tahun 2021, tercatat 18,52 persen minyak kelapa sawit diekspor. Jumlah tersebut dihitung dari total nilai pengolahan sebesar USD 16,07 miliar. Kemudian, produk kimia dasar organik mengalami peningkatan hingga 3,74 persen. Kontribusi totalnya mencapai 77,74 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama masa kepemimpinan Presiden Joko “Jokowi” Widodo, Cina telah menjadi salah satu investor terbesar Indonesia. Ini terlihat dari gencarnya pendanaan proyek-proyek infrastruktur berskala besar yang digalakkan oleh Cina di Indonesia sebagai bagian dari program Belt and Road Initiatives (BRI). Pada peringatan 70 tahun hubungan bilateral Indonesia dan Cina yang jatuh pada tahun ini, kedua negara telah sepakat untuk saling memperluas ikatan yang terjalin tidak hanya di bidang investasi dan perdagangan, tapi juga di bidang budaya. Bahkan, kerja sama Cina dan Indonesia juga merambah ke sektor kesehatan.

Cina telah berjanji untuk meningkatkan kerja sama dengan Indonesia dalam memerangi COVID-19, termasuk mendukung rencana untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat produksi vaksin buatan Cina. Peran Cina yang semakin kuat dalam perekonomian Indonesia membuat beberapa pengamat percaya bahwa Indonesia semakin bergantung pada Negeri Tirai Bambu tersebut

Perlu digarisbawahi bahwa nilai utang Indonesia kepada Cina telah mencapai besaran yang cukup mengkhawatirkan, yaitu US\$ 17,75 miliar pada 2019, atau meningkat 11% dibandingkan pada 2017.

Jumlah utang tersebut diperkirakan akan semakin menggelembung seiring dengan masuknya

proyek-proyek BRI yang sudah ditandatangani. Hal ini membuat banyak ahli khawatir karena akan meningkatkan risiko Indonesia gagal bayar, seperti yang terjadi pada Sri Lanka.

Sri Lanka membangun pelabuhan Hambantota senilai US\$ 1,3 miliar atau sekitar Rp 18 triliun dengan pinjaman dari China Harbour Engineering Company dan Sinohydro Corporation. Pelabuhan tersebut akhirnya dibuka pada 2010, tapi pemerintah Sri Lanka mengalami kesulitan dalam melunasi utang karena proyek itu mengalami kerugian besar. Ditambah dengan proyek-proyek pembangunan infrastruktur lain yang didanai oleh Cina, Sri Lanka kini terjebak dalam utang dengan besaran yang fantastis, yakni US\$ 8 miliar.

Karena utang yang demikian besar itu, pemerintah Sri Lanka terpaksa menyerahkan sebagian besar saham pelabuhan tersebut kepada Cina. Pada akhirnya, Cina akhirnya sekarang memegang 70% saham di pelabuhan Hambantota.

Pengalaman Sri Lanka ini memunculkan spekulasi bahwa Cina sengaja merencanakan “diplomasi perangkap utang” melalui pembebanan kredit yang berlebihan dengan dugaan berniat untuk mengeksploitasi ekonomi dari negara pengutang.

Persyaratan pinjaman dari Cina untuk proyek BRI juga menjadi pertanyaan bagi para ahli ekonomi. Pasalnya, pencairan pinjaman untuk setiap proyek BRI mewajibkan negara mitra untuk membeli 70% bahan baku dari Cina dan mempekerjakan para pekerja Cina. Kebijakan yang lebih memihak pada investor Cina ini tentunya akan semakin memberatkan pelaku industri lokal.

Selain itu, perjanjian antara kedua negara yang mendorong penggunaan mata uang Cina dan Indonesia dalam transaksi luar negeri Cina dan Indonesia juga akan mendatangkan risiko besar bagi Indonesia.

Salah satu alasan mengapa kesepakatan tersebut dapat berakibat negatif pada kestabilan ekonomi Indonesia adalah karena Cina sering mendevalusi mata uangnya. Dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan devaluasi dilakukan oleh Cina dengan tujuan melindungi ekonominya. Pada 2019, misalnya, Cina mendevalusi Yuan untuk membuat barang-barang produksi Cina lebih murah akibat dampak negatif dari perang dagang dengan Amerika Serikat.

Ketika Yuan didevaluasi, produk Cina akan menjadi lebih murah dan kompetitif di pasar internasional. Jika Indonesia mulai intensif menggunakan Yuan sebagai konsekuensi atas perjanjian di atas, barang impor dari Cina bisa membanjiri pasar lokal karena harganya yang murah dan ini dapat menghantam pasar domestik.

Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal Bahlil Lahadalia juga sudah memperingatkan dampak negatif terhadap semakin bergantungnya Indonesia terhadap Cina. Dia mengatakan bahwa penurunan 1% dalam pertumbuhan ekonomi Cina akan turut membawa penurunan sebesar 0,3% bagi Indonesia.

Pemerintah mencatat kerugian yang cukup signifikan dari hubungan dagang dengan China. Kerugian tersebut bukan dalam arti defisit perdagangan RI-China, namun lantaran data perdagangan yang masih simpang siur.

Data perdagangan yang tidak akurat membuat potensi kerugian negara selama ini diperkirakan mencapai USD 7 hingga 10 miliar. Mantan Menko Perekonomian Hatta Rajasa mengatakan, perbedaan ini terjadi antara jumlah barang yang dikirim dengan data yang tercatat. Kerugian dialami pada nilai pajak dan cukai yang harus disetor ke kas negara.

Selain itu kerja sama antara Indonesia dan negara tirai bambu semakin erat sejak kepemimpinan Jokowi. Salah satunya dalam bidang militer. Hal ini memberikan peluang sekaligus kewaspadaan bagi NKRI. Namun tampaknya kerja sama ini tidak hanya sebatas militer. Muradi berpendapat jika Indonesia bisa memanfaatkan kerja sama ini dengan baik, pasti Indonesia bisa memperoleh manfaat yang besar. Jika tidak maka akan terjadi yang sebaliknya. Beberapa negara mungkin akan memandang sinis kerja sama ini. Karena sebelumnya kiblat Indonesia adalah negara barat.

Namun tampaknya kerja sama ini tidak hanya sebatas militer. Muradi berpendapat jika Indonesia bisa memanfaatkan kerja sama ini dengan baik, pasti Indonesia bisa memperoleh

manfaat yang besar. Jika tidak maka akan terjadi yang sebaliknya. Beberapa negara mungkin akan memandang sinis kerja sama ini. Karena sebelumnya kiblata Indonesia adalah negara barat.

Banyak produk Cina yang masuk ke Indonesia dengan kualitas dan harga rendah. Hal ini dapat menyulitkan pedagang kecil untuk bersaing. Jika tidak ada proteksi lebih lanjut pengusaha pribumi bisa terancam. Walau begitu persahabatan dengan Cina harus tetap dijaga.

Sedangkan dalam konflik Laut Cina Selatan, Indonesia akan tetap dan harus memosisikan dirinya sebagai juru damai. Terkecuali jika Cina mulai mengancam kedaulatan Indonesia dengan mengganggu wilayah Natuna, Indonesia harus bertindak.

Tantangan terbesar Indonesia terhadap Cina di bidang ekonomi. Menurut Hikmanto Juwana kerja sama Cina-Indonesia dalam bidang harus diwaspadai. Sebab Cina agresif terhadap sumber daya alam Indonesia.

Sebagai salah satu pemain penting dan pusat maritim dalam kerangka Belt and Road Initiative, Indonesia mengalami kemajuan hubungan dan kerja sama dengan China. Peningkatan hubungan bilateral itu juga membantu memperkuat kemitraan China dengan Asosiasi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN).

Dalam rangka memperingati kemitraan strategis China-Indonesia dan memperingati kemitraan strategis China-ASEAN, Perdana Menteri (PM) China Li Keqiang melakukan kunjungan kenegaraan ke Indonesia. Li Keqiang tiba di Jakarta kemarin malam. Dia disambut Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Luhut Binsar Pandjaitan.

Dia akan bertemu dengan Sekretaris Jenderal (Sekjen) ASEAN Lim Jock Hoi dan menghadiri aktivitas selebrasi ulang tahun ke-15 hubungan kedua pihak. Berikut beberapa fakta kerjasama yang dijalin Indonesia dan China. Total perdagangan kedua negara USD63,3 miliar pada 2018

China merupakan mitra dagang terbesar Indonesia dalam tujuh tahun terakhir secara beruntun. Pada 2017, kedua negara memiliki total perdagangan USD63,3 miliar, naik 18% dari setahun sebelumnya. Hasil itu tak terlepas dari berbagai proyek besar seperti pembangunan taman dan rel kereta api cepat Jakarta-Bandung

Wisatawan China terbesar di RI. Selain itu China merupakan sumber terbesar wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia dan negara tujuan beasiswa kedua terbesar bagi mahasiswa Indonesia. Pertukaran orang ke orang antara Indonesia dan China terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah wisman China yang berkunjung ke Indonesia mencapai 2 juta jiwa pada tahun lalu. Pada tahun ini Jakarta menargetkan dapat menggandeng 3 juta wisman China. Wisman China sangat gemar melancong ke wilayah timur. Meski program kunci belum terlaksana, Indonesia dan China dinilai mengawali kemitraan strategis dengan baik. Kedua negara melakukan operasi industri gabungan dengan mendirikan fasilitas produksi Wuling Motors di Indonesia. China juga kian banyak merambah proyek infrastruktur menyusul tingginya kebutuhan transportasi.

Kerjasama bidang infrastruktur. Belakangan ini hubungan Indonesia-China kian erat menyusul semakin tingginya kerjasama yang dijalin sejak kedua negara meneken kemitraan strategis lima tahun lalu. Kunjungan Li Keqiang ke Indonesia diperkirakan akan memperkuat, memperdalam, memperluas, dan memperbanyak kerja sama bilateral yang bisa digarap.

Menilai kedua negara dapat membentuk proyek gabungan seperti di kerja sama kapasitas industri dan konstruksi infrastruktur. Kerja sama nyata seperti itu menguntungkan kedua belah pihak. Pengamat lainnya, Xu Liping, dari Institut Nasional untuk Strategi Internasional dari Ilmu Sosial Akademi China mengatakan, Indonesia-China memiliki tiga pilar yang menopang hubungan.

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar Pandjaitan menyebutkan Indonesia menjadi negara yang cantik untuk menanamkan investasinya. Namun, Indonesia tidak mudah dilamar oleh investor dalam menanamkan investasinya.

Hal ini dikarenakan Indonesia masih mencari investor yang tepat. Luhut mengatakan, Indonesia selalu menjalin kerjasama dengan China karena negara tersebut paling cepat merespon

permintaan pemerintah. China juga dinilai bisa memenuhi kriteria untuk yang diajukan jika ingin berinvestasi di Indonesia. Artinya, Indonesia tidak dikuasai China saat menjalin kerjasama.

Menurut Pengamat Hubungan Internasional, Jona Widhagdo Putri, membangun pemahaman masyarakat Indonesia pada kerjasama bilateral Indonesia-China diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan kerja sama kedua negara untuk bersama-sama pulih secara ekonomi dari pandemi covid-19 yang dialami dunia.

Sebelumnya, kebijakan pelarangan ekspor bijih nikel disebut membawa dampak positif pada meningkatnya investasi China di Indonesia khususnya di bidang industri pengolahan logam, di antaranya dengan pembuatan pabrik peleburan (smelter) yang mengolah bijih nikel menjadi feronikel atau nickel pig iron dan hilirisasi produk turunan lainnya seperti baja nirkarat (stainless steel) yang menambah nilai ekspor produk dari Indonesia secara signifikan. Di sisi lain, investasi ini juga turut memicu polemik dengan rencana kedatangan 500 TKA China untuk pembangunan smelter di Kawasan Industri Morosi, Konawe, Sulawesi Tenggara.

Bagi Jona, yang juga seorang ahli sinologi, dalam tiga tahun terakhir peningkatan investasi China di Indonesia sebagian besar berada pada sektor industri logam, industri listrik dan pembangunan infrastruktur publik, maka dapat dipahami bahwa manajemen dan tim pakar serta teknisi dari China diperlukan untuk penyelesaian pembangunan proyek tersebut.

Selain itu, penggunaan tenaga kerja asing dapat diperkenankan namun perlu dipastikan bahwa benar investasi tersebut menciptakan lapangan kerja lokal, mengaplikasikan transfer teknologi, membawa manfaat bagi warga lokal, menjaga kelestarian lingkungan hidup, dan berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Perlu kembali juga kita ingat bahwa Gubernur People's Bank of China (PBoC) Yi Gang pernah menuturkan pada Rabu, 16 febuari 2022 China akan menjalin kerjasama dengan sejumlah negara di Asia termasuk Indonesia. Dalam kerjasama ini, ia menegaskan untuk meningkatkan penggunaan mata uang lokal dalam perdagangan dan investasi. Untuk diketahui, selama ini dolar AS jadi mata uang yang paling banyak digunakan dalam kerjasama antar berbagai negara di dunia. Langkah ini dianggap sebagai langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS.

Sebenarnya selain dari kerugian kita bisa kembali lagi melihat dan mengkaji bahwa bekerjasama dengan china memiliki banyak keuntungan namun tetap saja dimana ada positif pasti ada juga negatifnya tidak akan mungkin semuanya positif yang di terima begitu juga dengan sebuah Kerjasama yang di lakukan.

di tengah pandemi Covid-19 yang belum sepenuhnya pulih, kerjasama ekonomi antara RI dan China selain tentu yang bersifat investasi, tetapi juga harus berorientasi pada pemasaran rodruk-produk hasil pertanian, perikanan, serta UMKM Indonesia ke pasar China.

Hal lain yang jugamenjadi perhatian dunia saat ini, kata Gus Muhaimin, pemerintah Indonesia berharap dukungan dari pemerintahan China terkait konservasi dan perubahan iklim di Indonesia.

Anggota Biro Politik Komite Sentral Partai Komunis China, Wang Chen, menyampaikan China dan Indonesia akan terus bahu membahu. Bahkan, Presiden Joko Widodo dan Xi Jinping sudah mencapai konsesus penting terkait penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi serta hubungan bilateral kedua negara.

Tiongkok menganggap Indonesia adalah mitra dan sahabat yang baik, dan memiliki cara pandang strategis dan kedepan. Kami ingin bersama DPR RI, mengimplementasikan hubungan menuju ke arah senasib ke sepenanggungan untuk menyejahterakan kedua negara, serta mewujudkan kesetabilan dan perkembangan regional,

Wang Chen juga menyambut baik keinginan Indonesia yang disampaikan Gus Muhaimin agar peningkatan kerjasama Indonesia-China tidak hanya di bidang ekonomi dan perdagangan, namun juga di bidang-bidang lainnya seperti kerjsama sains dan teknologi, kepemudaan, serta perubahan iklim dan lainnya.

KESIMPULAN

“Sedangkan sisi eksternal nya dari kedaulatan negara termanisvestasikan dalam wujud kekuasaan untuk mengadakan hubungan-hubungan internasional dengan sesama negara maupun dengan subjek-subjek hukum internasional lainnya” saya mengingat dan mengutip dari salah satu buku yang di tulis langsung oleh dosen Hukum Internasional beliau menuliskan kalimat tadi dan saya sangat setuju dengan itu.. Konflik di Laut Natuna, Indonesia merupakan salah satu Negara yang terancam dirugikan karena aksi China menggambarkan Sembilan titik wilayah baru kepulauan Natuna, Propinsi Kepulauan Riau. Jika dilihat sekilas, perairan kaya gas itu terkesan masuk wilayah kedaulatan China. Ditinjau dari aspek yuridis, penanganan pulau-pulau kecil terluar masih memerlukan perangkat perundang-undangan yang memadai dalam rangka mempertahankan dan memberdayakannya. Peninjauan berbagai peraturan perundang-undangan seperti UU, PP, Kepres, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penanganan batas dan perbatasan Negara baik wilayah darat maupun batas laut kiranya menjadi hal yang mendesak.

Seperti yang kita tau bahwa kabar tentang laut natuna yang sempat heboh yang di kabarkan itu adalah milik china padahal sudah jelas itu berada di indonesia dan itu adalah milik indonesia. Indonesia punya kekayaan alam yang melimpah. Tak heran bila negeri ini dulu pernah menjadi diperebutkan kekuasaannya dari bangsa asing. Di masa kini, potensi yang melimpah tersebut bisa dimanfaatkan secara maksimal dalam bentuk investasi, lewat kerja sama dengan negara luar, salah satunya China, Kerja sama ekonomi, Pertama tentunya kerja sama di bidang ekonomi antara Kemenko Perekonomian RI dan Komisi Reformasi dan Pembangunan Nasional RRT. Dengan adanya MoU ini, Indonesia dan China berkomitmen untuk saling memajukan perkonomian antar dua negara. Salah satunya adalah pengusaha asal China bisa berinvestasi di sektor infrastruktur yang ada di Indonesia. Semisal bandara, pelabuhan, dan pembangkit listrik. Nantinya, hal tersebut bisa memberikan manfaat bagi perdamaian, stabilitas, dan kesejahteraan dunia yang didasarkan kepada hukum dan norma-norma internasional. Selain itu, Indonesia juga bisa meningkatkan produksi ekspor ke China. Contohnya adalah ekspor minyak kelapa sawit dengan jumlah minimal 500.000 ton ke China, dari volume sebelumnya yang hanya 2 juta ton minyak kelapa sawit. Pembangunan Kereta Api Cepat Jakarta-Bandung seperti yang diketahui, Negeri Tirai Bambu tersebut punya keunggulan di bidang transportasi. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya kereta cepat terbanyak dan terpanjang di dunia. Oleh karena itu, impian adanya kereta cepat Jakarta-Bandung atau sebaliknya, bisa direalisasikan lewat kerja sama yang digawangi oleh Kementerian BUMN dan Komisi Reformasi dan Pembangunan Nasional RRT. Kerjasama maritim dan SAR, Mengingat sebagian besar wilayah Indonesia merupakan lautan, maka dengan kerja sama di bidang maritim ini, besar harapan bisa membantu Indonesia dalam menangani permasalahan di perairan. Pemerintah China melalui Kementerian Transportasi RRT juga bisa bersama-sama untuk membantu tugas SAR dan Basarnas Indonesia dalam penanggulangan bencana.

Pencegahan Pengenaan Pajak Ganda, Double taxation atau pajak ganda sering terjadi dalam bidang ekspor impor, karena adanya perbedaan asas pengenaan pajak antara dua negara tertentu. Perusahaan ataupun individu pun mempunyai resiko dikenai pajak dua kali lipat atau ganda akibat perbedaan asas perpajakan tersebut. Sehingga, MoU ini mengatur protokol yang terjadi ketika barang tersebut terkena pajak. Kerja Sama Antariksa 2015-2020. Lalu, ada juga kerja sama antariksa yang telah disepakati selama periode 2015-2020. Dengan adanya nota kesepakatan untuk hal ini, maka Indonesia nantinya bisa menerbangkan roket menuju antariksa. Namun, rencana tersebut kerap berbenturan dengan aturan, apakah penerbangan roket itu untuk kepentingan militer, penelitian, atau kepentingan lain. Karena itu, MoU inilah yang akan mengaturnya bersama Lapan dan Lembaga Antariksa RRT. Kerja sama BUMN dan Bank Pembangunan China

Lewat MoU ini, kedua negara juga sepakat untuk melakukan hubungan bilateral dalam meningkatkan kinerja yang sifatnya BUMN ke BUMN. Dengan demikian, Indonesia bisa

dijadikan basis produksi perusahaan-perusahaan China. Sehingga melalui kerja sama itu pula, keduanya dapat memasok kebutuhan industri di Asia Tenggara. Kerja sama industri dan infrastruktur, Terakhir, melakukan pembangunan infrastruktur antara Kementerian BUMN, Komisi Reformasi, dan Pembangunan Nasional RRT. Salah satunya adalah Pemerintah Indonesia memastikan adanya kerja sama dengan China dalam program Belt Road Initiative (BRI) yang akan saling menguntungkan. Tujuannya baik, kok antara lain agar kedua negara saling bergantung baik dari segi ekonomi, politik, sosial, budaya, transportasi, telekomunikasi, dan lain-lain. Jadi dari sini kita tahu bahwa Indonesia dan China sama-sama bisa untung dan bisa sama-sama rugi.

SARAN

Menjalin Kerjasama memanglah adalah salah satu Langkah yang mampu membuat perekonomian dan kebutuhan dari suatu negara dapat terpenuhi namun juga dapat menimbulkan banyak kerugian. Bekerjasama dengan siapa pun memang baik tetapi ada baiknya jika kita bekerjasama harus sama-sama untuk untung dan untuk rugi. Kita juga tidak boleh egois dengan tidak membalas kebaikan dari mitra Kerjasama kita. Selain itu, tak hanya meringankan pekerjaan dalam sebuah kelompok sosial, tapi juga bagus untuk menumbuhkan kekompakan dan rasa saling percaya antar negara. Dan juga tidak pernah ada negara yang dapat bekerja serta membangun negaranya itu secara mandiri tanpa membutuhkan bantuan dari negara lain sedikit pun. Maka dari itu, di setiap negara mempunyai hubungan atau bahkan melakukan kerjasama kepada negara lain. Kerja sama internasional adalah kerjasama yang dilakukan antar dua negara atau lebih. Kerjasama internasional mempunyai tujuan utama yakni agar saling memperoleh keuntungan dan juga saling menguntungkan di antara kedua negara tersebut, Tetapi juga tetap mematuhi pedoman politik ekonomi dari negara yang sedang menjalin kerja sama. Kerjasama ekonomi internasional ini ditujukan agar dapat memberi keuntungan kepada negaranya masing-masing. Kerja sama internasional juga dapat diartikan sebagai hubungan kerja sama antara dua negara atau bisa juga lebih agar dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu. Kerja sama internasional umumnya dilakukan oleh antar negara supaya dapat memenuhi kebutuhan rakyat dan kepentingan juga kepentingan lainnya. Tetapi ada baiknya Kerjasama ini tidak menitik beratkan kepada negara mana pun.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

J.G. Starke, *Hukum Internasional 1*, Jakarta : Sinar Grafika, 2001

S.Tasrif, *Pengakuan Internasional dalam Teori dan Praktek*, Cetakan I, Jakarta : Media Raya, 1966

JURNAL :

Arisa Permata Siwi, Departemen *Hubungan Internasional Universitas Airlangga*.

Poltak Partogi Nainggolan, *INDONESIA DI TENGAH KEBANGKITAN CHINA, JEPANG, DAN INDIA*, 2016.

Sindy Yulia Putri, S.Pd., M.Si, dan Dairatul Ma'arif, S.IP., MA, *Kerja Sama Ekonomi-Politik Indonesia dan Cina pada Implementasi Program Belt and Road Initiative*, 2019.

INTERNET:

<https://www.kompas.com/global/read/2021/12/04/070338470/kronologi-konflik-di-laut-natuna-china-tuntut-indonesia-setop-pengeboran?page=all>

<https://economy.okezone.com/read/2018/05/07/320/1895378/3-fakta-di-balik-kerjasama-indonesia-china-dalam-belt-and-road-initiative>

<https://www.kemenkeu.go.id/media/19805/apbn-kita-juni-2022.pdf>

<https://kemenkumham.go.id/berita/indonesia-china-bahas-kerja-sama-penanganan-kejahatan-transnasional>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210608100756-92-651591/ri-china-perkuat-kerja-sama-pembangunan-dan-maritim>

<http://id.china-embassy.gov.cn/indo/zgyyn/>

<https://economy.okezone.com/read/2011/05/03/320/452751/inilah-keuntungan-dagang-indonesia-china>